

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan saat ini merupakan hal yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara, karena pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas generasi bangsa. Untuk mempertahankan kemajuan bangsa maka pendidikan harus terus mengalami perbaikan. Keberadaan manusia dari sejak kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan.<sup>2</sup> Maka dari itu sebuah bangsa harus memiliki sistem pendidikan yang baik, yang nantinya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berpotensi tinggi, sehingga kondisi bangsa akan terus mengalami perbaikan dengan adanya generasi penerus bangsa yang mumpuni dalam berbagai bidang ilmu tersebut.

Sistem pendidikan di Indonesia telah diatur secara jelas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi

---

<sup>2</sup> Teguh Triwijayanto, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Bumi Askara, 2014), hal. 1

tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaruan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Kemudian pada pasal 11 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 juga mengamanatkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa deskriminasi.<sup>3</sup> Dari pasal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap warga negara wajib mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan, dan pemerintah bertanggungjawab penuh dalam memenuhi hak warganya dengan menyelenggarakan sistem pendidikan secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa deskriminasi sehingga dapat mendorong peningkatan akses layanan pendidikan.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka mendorong peningkatan akses layanan pendidikan saat ini salah satunya adalah dengan melakukan pembenahan pada sistem penerimaan peserta didik baru yang banyak menuai permasalahan mulai dari berbagai kekeliruan seperti kurang efisiennya sistem yang dipakai, mekanisme yang tidak transparan, serta maraknya tindak kecurangan yang terjadi. Penerimaan peserta didik baru adalah salah satu mekanisme dari penyelenggaraan sistem pendidikan yang dilakukan saat menjelang tahun ajaran baru, dimana terjadinya penyeleksian calon peserta didik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan berdasarkan syarat dan ketentuan yang

---

<sup>3</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam file, pdf, hal. 1-8

berlaku guna diterima sebagai peserta didik dalam lembaga pendidikan tersebut.<sup>4</sup>

Peserta didik merupakan salah satu komponen sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah atau madrasah, peserta didik merupakan objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan lainnya. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi juga merupakan bagian dalam menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu. Sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, mulai dari potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kewajiban peserta didik.<sup>5</sup> Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan pendidikan perlu dilakukan kegiatan penerimaan peserta didik baru yang bertujuan untuk memilih dan menyaring siapa saja calon peserta didik yang terpilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Dengan adanya pemilihan serta penyaringan peserta didik baru diharapkan dapat mendapatkan peserta didik yang berkualitas.

Kegiatan penerimaan calon peserta didik baru diharapkan tidak hanya semata-mata menerima dan menolak peserta didik, tetapi jauh ke depan untuk mengetahui tingkat kecerdasan dari peserta didik. Dengan

---

<sup>4</sup> Kartika Marini, "Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada SMA Negeri di Kota Bandar Lampung". Skripsi Program Sarjana Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, (Lampung, 2019), hal. 2

<sup>5</sup> Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.

tingkat kecerdasan tersebut dapat membantu dalam menentukan proses pembinaan dan bahkan untuk dapat menentukan target dan arah pendidikan di masa depan.<sup>6</sup>

Penerimaan peserta didik baru merupakan gerbang awal yang harus dilalui oleh peserta didik dan lembaga pendidikan dalam penyaringan objek-objek pendidikan. Peristiwa penting bagi suatu lembaga pendidikan, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu lembaga pendidikan. Kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dalam hal ini maka setiap lembaga pendidikan harus mempersiapkan sebaik mungkin proses penerimaan peserta didik baru agar tidak terjadi kesalahan pada saat proses tersebut berlangsung.<sup>7</sup>

Pada prakteknya, pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tidak terlepas dari berbagai permasalahan, seperti kasus pungutan uang, penyimpangan prosedur dan kepanitiaan yang tidak kompeten menjadi temuan Ombudsman RI (Badan yang bertugas menyelidiki berbagai keluhan masyarakat) berdasarkan pemantauan di 32 provinsi seluruh Indonesia.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Petrus Trimantara, Sekolah Unggul; Antara Kenyataan dan Impian, Jurnal Pendidikan Penabur, Volume 6 Nomor 8, Juni 2007.

<sup>7</sup> Verra Sofica, Penerimaan Peserta Didik Baru Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada SMPIT Tambun Islamic School, Jurnal Infortech, Volume 2 Nomor 2, Desember 2020, hal. 2

<sup>8</sup> Asisten OMBUDSMAN RI Bidang Penyelesaian Laporan, Zainal Muttaqin, Penerimaan Siswa Baru Secara Online Tapi Pungutan Masih Marak, Saat Acara Konfrensi Pers Hasil Pemantauan Nasional ORI pada Pelaksanaan PPDB 2016 di OMBUDSMAN RI, Jakarta, Jum'at, 02 September 2016.

Ombudsman RI mengungkapkan salah satu kasus penyimpangan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dalam temuannya. Kepala salah satu SMAN di Medan telah melakukan pelanggaran dalam proses pelaksanaan penerimaan peserta didik baru Tahun 2019/2020 di sekolah itu. Pelanggaran itu dalam bentuk penyimpangan prosedur karena menerima lebih dari 20 orang peserta didik baru di luar pengumuman yang sah dari Dinas Pendidikan Sumatra Utara.<sup>9</sup> Hal tersebut bisa dikatakan sebagai mal administrasi dalam bentuk penyalahgunaan wewenang, karena sebagai Kepala sekolah tersebut telah melakukan penerimaan beberapa peserta didik baru tanpa dasar hukum yang sah.

Terkait banyaknya permasalahan yang terjadi dalam proses penerimaan peserta didik baru, pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam rangka mendorong peningkatan akses layanan pendidikan saat ini salah satunya adalah dengan melakukan pembenahan pada sistem penerimaan peserta didik baru yang banyak menuai permasalahan mulai dari berbagai kekeliruan seperti kurang efisiennya sistem yang dipakai, mekanisme yang tidak transparan, serta maraknya tindak kecurangan yang terjadi.<sup>10</sup>

Dengan adanya sistem penerimaan peserta didik yang telah diperbaiki oleh suatu lembaga pendidikan maka akan meningkatkan minat

---

<sup>9</sup> <https://sumut.antaranews.com/berita/272277/ombudsman-sumut-laporkan-pelanggaran-penerimaan-peserta-didik-baru-di-sman-8-medan> diakses pada Senin, 03 April 2023.

<sup>10</sup> Kartika Marini, "Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada SMA Negeri di Kota Bandar Lampung". Skripsi Program Sarjana Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, Lampung, 2019), hal. 2

calon peserta didik, yang mana bukti eksistensi dalam suatu lembaga pendidikan ditandai dengan banyaknya calon peserta didik yang mendaftar di lembaga tersebut. Sehingga lembaga pendidikan perlu meningkatkan layanan pendidikan dengan memperbaiki sistem penerimaan peserta didik baru. Seperti yang diungkapkan oleh Imron, bahwasannya ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru, yaitu: sistem promosi dan sistem seleksi.<sup>11</sup>

Namun, pemerintah telah melakukan perbaikan sistem penerimaan peserta didik baru dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan, diketahui bahwa Pasal 16 ayat yang berisi tentang sekolah yang diselenggarakan pemerintah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit 90% dari total keseluruhan peserta didik yang diterima.<sup>12</sup>

Dengan penerapan sistem zonasi inilah, diharapkan sekolah memiliki kualitas yang sama sehingga tidak ada lagi anggapan sekolah favorit. Karena setiap sekolah memiliki kualitas yang sama dan senantiasa

---

<sup>11</sup> Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 43

<sup>12</sup> Kemendikbud, Permendikbud Nomor 20 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), hal. 5-6

meningkatkan kualitas sekolahnya. Selain itu juga adanya usulan dan keprihatinan Ombudsman Republik Indonesia terhadap kesenjangan antara sekolah favorit dan sekolah yang tidak favorit yang akan berdampak pada penerimaan bantuan fasilitas pendidikan hingga informasi perlombaan nasional maupun internasional yang hanya akan berfokus pada sekolah favorit saja.<sup>13</sup>

Adanya ketiga sistem penerimaan peserta didik yang diberlakukan oleh sekolah ini merupakan upaya pemerataan kualitas dan mutu pendidikan. Dimana pemerintah berharap dengan adanya kebijakan inilah akan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh masyarakat untuk mengenyam pendidikan yang sama. Diberlakukannya ketiga sistem ini juga diharapkan dapat menghapus stigma sekolah favorit pada pola pikir masyarakat.

Mohammad Imam Ardhi dalam jurnalnya berpendapat bahwa sistem penerimaan peserta didik baru menempati posisi yang sangat urgen dalam menentukan kualitas peserta didik yang sesuai dengan standar lembaga pendidikan, dimana apabila dalam proses penerimaan terjadi banyak penyimpangan akan berdampak kepada tidak terpenuhinya kualitas peserta didik yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penerimaan peserta didik baru merupakan gerbang awal yang harus dilalui peserta didik dan lembaga pendidikan di dalam penyaringan obyek-obyek

---

<sup>13</sup> Denty A, Kerjasama Kemendikbud dan Ombudsman RI Wujudkan Pemerataan Pendidikan Berkualitas, (2017) <https://www.kemdikbud.go.id/main/> , diakses pada Sabtu, 10 Juni 2023.

pendidikan.<sup>14</sup>

Peristiwa ini penting bagi lembaga pendidikan, karena hal ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah, kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Karena kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah.<sup>15</sup>

Dengan melalui prosedur penerimaan peserta didik yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan tersebut, maka diharapkan akan mendapatkan peserta didik yang berkualitas. Karena pemahaman dan pengalaman yang diperoleh sebelumnya merupakan kemampuan awal peserta didik yang dapat mempermudah memperoleh pengetahuan baru.<sup>16</sup> Kemampuan awal peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam memperoleh kemampuan baru dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Di dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan subjek dan objek yang aktif. Dikatakan sebagai subjek karena peserta didik berperan aktif sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, sedangkan dikatakan objek karena peserta didik sebagai sasaran didik untuk ditumbuh kembangkan oleh para pendidik. Jika peserta didik dijadikan sebagai

---

<sup>14</sup> Mohammad Imam Ardhi, Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Volume 8 Nomor 1, Maret 2015.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto dan Yuliana Lia, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 58

<sup>16</sup> Asri Budiningsih, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 34

<sup>17</sup> Dewi Endah Fajariana, Pengaruh Kualitas Input, Kompetensi Guru, Sarana dan Prasarana Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2009/2010 di Situbondo, Jurnal Pedagogy, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014.



sasaran, maka peserta didik harus berperan sebagai subjek yang aktif dalam belajar dengan difasilitasi oleh pihak sekolah.<sup>18</sup>

Dengan tersedianya fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah maka hal itu dapat menunjang kualitas dari peserta didik. Kualitas peserta didik dapat diketahui diantaranya melalui peningkatan aktifitas dan kreativitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar. Serta, tersedianya sarana prasarana dan strategi/metode yang tepat juga mendukung berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Keseluruhan kriteria kualitas tersebut tentu saja juga membutuhkan kompetensi guru, sebagai salah satu komponen aktif dalam membimbing peserta didik.<sup>19</sup>

Kualitas peserta didik sendiri merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan, karena kualitas peserta didik sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Adapun kualitas adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan).<sup>20</sup> Jadi kualitas menunjuk kepada suatu perubahan dari yang rendah menjadi tinggi atau sebaliknya.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ada di lapangan bahwa penerimaan peserta didik baru yang sesuai dengan prosedur serta pihak sekolah harus menyiapkan strategi-strategi yang tepat dalam

---

<sup>18</sup> Ahmad Fatah Yasin, Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal.28-29

<sup>19</sup> E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 105

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 744

menjalankannya, supaya dapat menarik peserta didik yang berkualitas. Dimana input sekolah juga dilakukan dengan lebih baik lagi sehingga proses belajar bisa maksimal sehingga peserta didik dapat dengan cepat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan berimbas pada kualitas sekolah yang meningkat juga.

Kegiatan penerimaan peserta didik baru merupakan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk menyaring peserta didik yang berkualitas. Penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan awal sebelum memasuki tahun ajaran baru. Begitu juga yang dilakukan oleh MAN 1 Tulungagung yang mana pemilihan sistem penerimaan peserta didik baru yang tepat selalu menjadi bahan pertimbangan bagi panitia, agar kegiatan penerimaan peserta didik baru dapat berjalan sesuai dengan rencana. Sehingga perlu mempertimbangkan kebijakan dalam penerimaan calon peserta didik baru, yang mana kebijakan tersebut mendukung semua calon peserta didik bebas untuk mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minat peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar yang ada pada diri siswa dengan menerima calon peserta didik tersebut.

Namun tidak dipungkiri bahwa masih terdapat kesalahan pada saat proses penerimaan peserta didik baru dilakukan yang khususnya terkait dengan sistem penerimaan peserta didiknya. Begitupun pelaksanaan sistem penerimaan peserta didik baru yang ada di MAN 1 Tulungagung, juga masih terdapat kekeliruan serta kecurangan dalam pelaksanaan sistem penerimaan peserta didik baru. Yang jelas-jelas bahwa penerimaan peserta

didik baru ini hal yang sangat penting dilakukan oleh sekolah dalam mendapatkan peserta didik yang berkualitas dari segi akademik maupun non akademiknya, sehingga sekolah juga harus mempersiapkan sistem penerimaan peserta didik baru dengan penuh kehati-hatian agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan pengamatan penulis dari wawancara penulis kepada panitia penerimaan peserta didik di MAN 1 Tulungagung, terdapat kasus calon peserta didik baru yang dari segi kemampuannya masih kalah dengan calon peserta didik baru yang lain, namun calon peserta didik yang kemampuannya kalah tersebut mendapatkan rekomendasi atau biasa disebut dengan titipan dari pejabat tertentu yang memiliki kekuasaan di MAN 1 Tulungagung. Permasalahan lain juga di ditemukan dalam kegiatan sosialisasi kepada calon peserta didik baru dan orangtuanya terkait dengan sistem penerimaan peserta didiknya belum berjalan dengan baik yang akhirnya menyebabkan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru menjadi terhambat. Serta masih terdapat kekurangan dalam pelayanan pendidikan terhadap proses penerimaan peserta didik baru.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi dengan judul: “Hubungan Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Dengan Kualitas Peserta Didik Di MAN 1 Tulungagung”. Mengingat kegiatan penerimaan peserta didik baru ini menjadi hal utama dalam melaksanakan proses pendidikan.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini, adapun masalah-masalah yang ada tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Sistem penerimaan peserta didik baru yang masih banyak kekeliruan.
- b. Dalam proses penerimaan peserta didik baru masih terdapat kecurangan, misalnya jual beli kursi.
- c. Adanya calon peserta didik baru yang dari segi kemampuan masih kalah dengan yang lainnya, tetapi yang bersangkutan mendapatkan rekomendasi atau biasa disebut dengan titipan dari pejabat tertentu yang memiliki kekuasaan di daerah dimana sekolah itu berada.
- d. Minimnya sosialisasi sistem penerimaan peserta didik baru ke para calon peserta didik dan orangtuanya, sehingga menimbulkan kebingungan.
- e. Rendahnya pelayanan pendidikan terhadap penerimaan peserta didik baru.

Untuk menghindari meluasnya permasalahan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang akan dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Sistem penerimaan peserta didik baru yang digunakan adalah: sistem promosi, sistem seleksi, dan sistem zonasi.
2. Kualitas peserta didik meliputi prestasi akademik dan non akademik.

3. Untuk objek penelitian ini, peserta didik kelas X dan XI di MAN 1 Tulungagung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Adakah hubungan sistem promosi penerimaan peserta didik baru dengan kualitas peserta didik di MAN 1 Tulungagung?
2. Adakah hubungan sistem seleksi penerimaan peserta didik baru dengan kualitas peserta didik di MAN 1 Tulungagung?
3. Adakah hubungan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru dengan kualitas peserta didik di MAN 1 Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan sistem promosi penerimaan peserta didik baru dengan kualitas peserta didik di MAN 1 Tulungagung
2. Untuk mengetahui hubungan sistem seleksi penerimaan peserta didik baru dengan kualitas peserta didik di MAN 1 Tulungagung
3. Untuk mengetahui hubungan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru dengan kualitas peserta didik di MAN 1 Tulungagung .

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang jelas tentang ada atau tidaknya hubungan sistem penerimaan peserta didik baru dengan kualitas peserta didik di MAN 1 Tulungagung.

Manfaat dari informasi tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi bagi kajian pengembangan teori manajemen peserta didik di lembaga pendidikan, baik swasta maupun negeri ditingkat MA yang berkenaan dengan sistem penerimaan peserta didik baru terhadap kualitas peserta didik.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini untuk menambah dan pengalaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

#### **b. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan untuk menumbuhkan kesadaran para pembaca, sehingga pembaca akan mengetahui betapa pentingnya kegiatan sistem penerimaan peserta didik baru terhadap kualitas peserta didik.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, khususnya bidang kesiswaan, tentang korelasi sistem penerimaan peserta didik baru terhadap kualitas peserta didik di MAN 1 Tulungagung.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang telah diteliti, jawaban ini dapat benar atau salah tergantung pembuktian nanti di lapangan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Sutrisno Hadi, bahwa hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.<sup>21</sup> Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ha : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara sistem promosi penerimaan peserta didik baru dengan kualitas peserta didik di MAN 1 Tulungagung.  
Ho : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara sistem promosi penerimaan peserta didik baru dengan kualitas peserta didik di MAN 1 Tulungagung.
2. Ha : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara sistem seleksi penerimaan peserta didik baru dengan kualitas peserta didik di MAN 1 Tulungagung.

---

<sup>21</sup>Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 210.

Ho : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara sistem seleksi penerimaan peserta didik baru dengan kualitas peserta didik di MAN 1 Tulungagung.

3. Ha : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara sistem zonasi penerimaan peserta didik baru dengan kualitas peserta didik di MAN 1 Tulungagung.

Ho : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara sistem zonasi penerimaan peserta didik baru dengan kualitas peserta didik di MAN 1 Tulungagung.

## **G. Penegasan Istilah**

Agar para pembaca mempunyai persepsi, penafsiran dan pemahaman yang sama terhadap tema skripsi ini, maka dirasa perlu memaparkan penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Sistem**

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana, suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi,



saling tergantung satu sama lain, dan terpadu.<sup>22</sup>

Sehingga sistem dapat didefinisikan sebagai sekumpulan elemen-elemen yang saling berhubungan dan saling bergantung untuk mencapai tujuan akhir yang sama.

b. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Penerimaan peserta didik baru merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada siswa yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut dimana kepala sekolah perlu membentuk semacam kepanitiaan yang ditugaskan untuk menangani penerimaan peserta didik baru.<sup>23</sup>

Penerimaan peserta didik baru pada dasarnya hanya untuk memperlancar dan mempermudah dalam proses pendaftaran peserta didik baru, pendataan dan pembagian kelas sehingga dapat terorganisir, teratur dengan sepat dan tepat dengan beberapa persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

c. Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru

Sistem yang dimaksud di sini lebih merujuk kepada cara. Yang berarti, sistem penerimaan peserta didik adalah cara yang ditempuh dalam penerimaan peserta didik baru.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Elisabet Yunaeti Anggraeni dan Rita Irviani, Pengantar Sistem Informasi, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), hal. 11.

<sup>23</sup> Mohamad Mustari, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 111.

<sup>24</sup> Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 43

Sistem penerimaan peserta didik baru merupakan aturan yang diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan untuk memperoleh peserta didik baru

d. Kualitas Peserta Didik

Kualitas peserta didik adalah mengacu pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik atau sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, UAS, EBTA dan UNAS. Dapat pula prestasi dibidang lain, misalnya seperti prestasi disuatu cabang olahraga, seni atau keterampilan tertentu.<sup>25</sup>

Jadi kualitas peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dimana mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan sehingga nantinya peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas dirinya. Peserta didik yang mempunyai kualitas yang baik bisa dilihat dari pengetahuannya serta sikapnya.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun definisi operasional untuk penelitian dengan judul:  
**“Hubungan Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Dengan**

---

<sup>25</sup> Nanag Hanifah dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hal. 83-86

**Kualitas Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung**” adalah sebuah penelitian yang membuktikan tentang ada tidaknya keterkaitan secara statistik antara sistem penerimaan peserta didik baru dan kualitas peserta didik, yang diukur melalui angket. Efektif tidaknya sistem penerimaan peserta didik baru dapat diketahui melalui kualitas peserta didik dari hasil rata-rata nilai raport peserta didik.

Sistem penerimaan peserta didik baru yang akan diteliti memuat sistem promosi penerimaan peserta didik baru, sistem seleksi penerimaan peserta didik baru dan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru, peneliti menggunakan metode kuesioner/angket untuk mencari data tentang sistem promosi, seleksi, dan zonasi penerimaan peserta didik baru. Hal ini penting dalam proses penerimaan peserta didik baru, yaitu penentuan sistem penerimaan peserta didik baru yang akan dilakukan oleh pihak sekolah. Peserta didik sebagai input terpenting di sekolah yang mengharuskan pihak sekolah memperoleh peserta didik dengan proses penerimaan peserta didik baru secara baik, adil, dan objektif. Karena sistem penerimaan peserta didik menempati posisi penting dalam menentukan kualitas peserta didik baru yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Kualitas peserta didik yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah yang pertama prestasi akademik peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Aspek yang kedua kualitas peserta didik adalah prestasi non

akademiknya yang mencakup kegiatan ekstrakurikuler peserta didik. Untuk mencari data tentang kualitas peserta didik yang mencakup aspek akademik dan non akademik, peneliti menggunakan teknik dokumentasi agar mempermudah untuk mencari data dari nilai raport peserta didik. Sehingga terdapat hubungan antara sistem penerimaan peserta didik baru dengan kualitas peserta didik di MAN 1 Tulungagung.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan lebih mudah, terarah dan sistematis, maka dalam skripsi ini penulis klasifikasikan kedalam enam bab, dengan sistematika sebagai berikut:

##### **1. Bagian Awal Skripsi**

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, pra kata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

##### **2. Bagian Utama Skripsi**

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

**BAB I:** Berisi pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi landasan teori yang membahas tentang teori untuk mendeskripsikan secara teoritis tentang objek yang diteliti. Kemudian penelitian terdahulu untuk membandingkan antara skripsi penulis dengan skripsi yang sejenis tapi berbeda judul dan dilanjut dengan kerangka berfikir.

BAB III: Berisi metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Berisi paparan data dan hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi data dan oengujian hipotesis.

BAB V: Berisi pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya.

BAB VI: Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.